

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus deskriptif observasional. Deskriptif studi kasus merupakan penelitian yang dianalisis secara mendalam baik dari segi yang berhubungan dengan keadaan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu. Meskipun di dalam penelitian ini yang diteliti hanya berbentuk unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam, meliputi aspek yang sangat luas, serta penggunaan berbagai teknik secara *integrative* (Notoatmodjo, 2010). Bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi toilet training pada anak 2 tahun di Posyandu Dewi Sartika 3 Kelurahan Sumbersari Kota Malang

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian studi kasus ini berjumlah dua orang, dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

3.2.1 Kriteria Inklusi

1. Ibu primipara yang memiliki anak usia 2 tahun.
2. Ibu primipara yang memiliki anak usia 2 tahun yang masih menggunakan popok.
3. Ibu yang bersedia menjadi subjek penelitian dengan mengisi *informed consent*.

3.2.2 Kriteria Eksklusi

1. Tidak bersedia menjadi responden.
2. Tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Dewi Sartika 3 Kelurahan Sumbersari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang pada bulan Maret sampai April 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus pada penelitian ini adalah Kemampuan Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Edukasi Bimbingan Toilet Training Pada Anak Usia 2 Tahun

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skor
Kemampuan ibu dalam melakukan toilet training pada anak	Yaitu kesanggupan ibu dalam merencanakan, menyiapkan dan melaksanakan toilet training anak usia 2 tahun sebelum dan sesudah adanya edukasi.	Tahap Perencanaan 1. Ibu dapat menjelaskan kepada anak apa yang kita inginkan dengan menggunakan bahasa sederhana 2. Ibu dapat mengajarkan kata-kata untuk dipakai saat buang air. 3. Ibu dapat memberitahukan kepada anak bahwa sangat baik untuk BAK atau BAB di kamar mandi. Tahap Persiapan 4. Ibu memakaikan celana yang mudah dilepas oleh anak. Tahap Pelaksanaan 5. Ibu mengajari membersihkan diri dan menggunakan kembali pakaiannya pada anak. 6. Ibu bisa membiasakan mengajarkan anak menggunakan toilet pada anak saat BAK atau BAB 7. Ibu dapat memperlihatkan penggunaan toilet dengan benar kepada anak.	Lembar wawancara dan lembar observasi.	Keterangan: Baik : 75-100% Cukup : 50-75% Kurang : <50

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data antara lain:

1. Peneliti membuat proposal penelitian
2. Mengurus surat izin dari kampus ke Kelurahan Sumbersari kemudian diteruskan ke Kader Posyandu Dewi Sartika 3.

3. Meminta izin ke pihak Posyandu Dewi Sartika 3 untuk mencari responden di wilayah kerjanya.
4. Setelah itu peneliti memilih 2 ibu yang memiliki anak usia 2 tahun untuk menjadi subyek penelitian di Kelurahan Sumbersari.
5. Peneliti melakukan observasi sebanyak 2 kali observasi.
6. Pada pertemuan pertama peneliti meminta persetujuan kepada responden dengan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden penelitian.
7. Setelah mendapatkan persetujuan dari subjek, pada pertemuan kedua peneliti mulai melakukan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
8. Pada pertemuan ketiga peneliti memberikan pendidikan kesehatan *toilet training* dengan menggunakan metode pendidikan individual yaitu dengan penyuluhan melalui media *power point*, metode tanya jawab.
9. Pada pertemuan ke-empat peneliti melakukan observasi kedua, yaitu satu minggu setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan untuk mendapatkan data sesudah diberikan pendidikan kesehatan
10. Mengumpulkan data yang telah diperoleh kemudian selanjutnya dinarasikan sehingga mudah untuk dipahami.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data, instrumen dapat berupa kuesioner (daftar pertanyaan) formulir observasi, atau formulir yang lainnya berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa wawancara dan

lembar observasi. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data Kemampuan Ibu yaitu lembar kuesioner yang akan diisi oleh subjek sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan.

a. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara untuk memperoleh dan memperkuat data kemampuan ibu, tindakan/praktik ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi toilet training.

b. Lembar Observasi (*check list*)

Menurut Hasan (2002), observasi merupakan sikap mencatat dan memilih serangkaian fenomena, perilaku dan situasi ditempat penelitian sesuai dengan tujuan. Pada penelitian ini lembar observasi peneliti memberi tanda centang pada kolom YA/TIDAK untuk melihat kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi toilet training.

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

3.8.1 Analisa Data

Pengolahan data adalah proses memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah menggunakan rumus tertentu dan menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013). Data yang diperoleh mengenai Kemampuan ibu sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, semua jawaban yang didapatkan dari responden akan dianalisis dan kesimpulannya akan dinarasikan secara deskriptif kualitatif. Adapun analisis data secara deskriptif kualitatif dalam penelitian ini adalah memaknai data dengan cara membandingkan hasil dari sebelum dilakukan tindakan dan sesudah tindakan.

Pada aspek praktik/tindakan menggunakan lembar observasi check list, peneliti akan memberi tanda centang pada kolom sesuai dengan data yang diperoleh. Hasil penilaian dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Tanda check () pada kolom “Ya” (mendapat skor 1) yaitu Ibu sudah menerapkan *toilet training* pada anak.
- b. Tanda check () pada kolom “Tidak” (mendapat skor 0) yaitu Ibu yang belum menerapkan *toilet training* pada anak.

Selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{\text{total nilai}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Hasil dari penilaian tindakan/praktik toilet training pada anak tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

75% - 100% = Kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* baik.

50% - 75% = Kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* cukup.

<50% = Kemampuan ibu dalam penerapan *toilet training* kurang.

3.8.2 Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian adalah sebuah cara menyajikan data dengan baik agar mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2008). Menurut Notoatmodjo (2010), penyajian data dalam berbagai bentuk pada umumnya dikelompokkan menjadi tiga yakni penyajian dalam bentuk teks (textular), penyajian dalam bentuk table, dan penyajian dalam bentuk grafik.

Penyajian data penelitian ini data studi kasus yang diperoleh dikumpulkan dan telah dilakukan editing kemudian diolah menjadi bentuk tekstular. Penelitian hasil pengambilan data kemampuan ibu dalam membimbing toilet training pada

anak usia 2 tahun dari data yang diambil melalui lembar observasi akan disajikan dalam bentuk tulisan atau narasi.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Nursalam (2017), masalah etika pada penelitian yang menggunakan manusia sebagai subjek penelitian menjadi isu netral yang berkembang saat ini. Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu: prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1. Prinsip Manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Peneliti melaksanakan penelitian ini tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek.

b. Bebas dari eksploitasi

Peneliti memberikan keadaan yang menguntungkan kepada subjek. Peneliti meyakinkan kepada subjek bahwa partisipasi subjek dalam penelitian ini atau informasi yang telah diberikan tidak dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko (*Benefit Ratio*)

Peneliti harus berhati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2. Prinsip Menghargai Hak-Hak Subjek (*Respect Human Dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak tanpa

adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara terperinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi pada subjek.

- c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk pengembangan ilmu.

- 2. Prinsip Keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahawa data yang diberikan dirahasiakan untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).

- 3. Prinsip Kerahasiaan (*right to privacy*)

Untuk menjaga prinsip kerahasiaan nama subjek hanya akan menggunakan kode saja (anonim). Peneliti berkewajiban tidak akan mempublikasikan identitas

partisipan dengan hanya menyebutkan nama inisial misal Ny.X atau Tn.X. Peneliti menjamin kerahasiaan informasi yang didapat dari subjek penelitian dengan menyimpan data dalam bentuk rekaman yang hanya bisa diakses oleh peneliti yang akan disimpan selama 5 tahun dan kemudian akan dimusnahkan dengan cara menghapus setiap rekaman. Sedangkan data dalam bentuk hardfile akan disimpan oleh peneliti dan institusi yang memiliki hak publikasi.